

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah representasi dari arti penutur dan pengguna bahasa. Bahasa bertanggung jawab atas penggunaannya, yang menyampaikan suatu makna. Pengguna bahasa berinteraksi atau berkomunikasi dalam komunikasi lisan dan tertulis dengan lawan bicara atau saat mengkomunikasikan ide, pikiran, perasaan, dan cara lain. Bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi dengan sesama manusia.

Bahasa memiliki peranan penting terhadap kehidupan manusia karena tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi dengan sesama (Chaer, 2014: 2). Bahasa adalah alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Salah satu bentuk bahasa yang dapat dianalisis menggunakan Semantik yaitu nama. Nama merupakan identitas setiap benda, aktivitas, makhluk, dan peristiwa yang ada di sekitarnya. Nama sering dijadikan sebutan untuk tempat, tumbuhan, orang, dan makanan agar memiliki ciri khas tersendiri dalam menyebutnya. Hal tersebut tidak dapat lepas dari keterlibatan manusia yang memiliki pemikiran dalam memberikan nama kepada segala sesuatu yang ada di bumi.

Penelitian ini dilakukan karena penamaan pada suatu makanan selalu berkaitan dengan hal-hal yang melatarbelakanginya, tidak hanya sekadar memberi nama. Namun, zaman sekarang hanya sedikit yang mengetahui penamaan makanan yang terdapat dalam daerahnya yang selalu berkaitan dengan hal-hal yang melatarbelakanginya. Hal serupa juga dikatakan oleh Faisah, (2014) dalam penelitiannya, yakni nama makanan unik di Jember. Hasil dari penelitian tersebut,

ternyata beberapa belum menyadari pentingnya penamaan makanan yang selalu berkaitan dengan hal-hal yang melatarbelakanginya.

Selain itu, penamaan makanan tentu selalu memiliki makna atau arti, tetapi beberapa masyarakat terkadang tidak terlalu peduli dengan makna pada nama makanan tersebut (Septiana, 2020: 16). Oleh karena itu, adanya penelitian ini diharapkan seseorang dapat menyadari pentingnya penamaan dan makna pada makanan. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan hal-hal yang melatarbelakangi penamaan makanan pada bakso dan mi ayam yang ada di wilayah Pemalang. Wilayah Pemalang terdiri atas 14 kecamatan 11 kelurahan, 211 desa. Penelitian ini dibatasi pada wilayah Pemalang Selatan.

Pertama berangkat dari kecintaan terhadap kuliner bakso dan mi ayam dan kebetulan sering makan di warung-warung bakso dan mi ayam disekitar Pemalang Selatan, nah dari situlah dapat dilihat banyak nama-nama warung bakso dan mi ayam yang unik seakan memiliki makna yang menarik untuk dikaji. Ketertarikan itulah yg memutuskan untuk memilih judul ini dan ternyata benar banyak fenomena yang mendalam yang pantas dikaji yaitu tentang penamaan dan makna nama nama warung yang terkandung dalam warung bakso dan mi ayam tsb.

Penamaan masing-masing warung bakso dan mi ayam di wilayah Pemalang Selatan memiliki makna yang menjadi ciri khas dari warung tersebut. Misalnya warung bakso balungan, balungan berasal dari bahasa Jawa yang berarti tulang. Tulang yang dimaksud dalam menu warung bakso tersebut merujuk pada tulang sapi atau kambing yang menjadi daya tarik pembeli. Pada bagian tulang biasanya masih terdapat daging yang menempelkan pada tulang yang akan menambah cita rasa dan sensasi unik dari makanan tersebut.

Karena itu, adanya penelitian ini diharapkan seseorang dapat menyadari pentingnya penamaan dan makna pada makanan. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan hal-hal yang melatarbelakangi penamaan makanan pada bakso dan mi ayam yang ada di wilayah Pemalang Selatan. Daerah Pemalang terdiri atas 14 kecamatan 11 kelurahan, 211 desa. Penelitian ini dibatasi pada wilayah Pemalang Selatan.

Dengan penelitian ini juga, seseorang bisa mempelajari terkait penamaan pada suatu makanan. Seseorang dapat memiliki wawasan yang baru terhadap penamaan, tidak hanya asal memakan saja melainkan juga mendapatkan informasi yang belum diketahui. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan supaya masyarakat mendapatkan pengetahuan baru dan menyadari pentingnya sebuah sejarah atau prosesnya suatu penamaan makanan tersebut muncul dan makna atau arti dari makanan yang ada di daerahnya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis penamaan warung bakso dan mi ayam di wilayah Pemalang?
2. Apa jenis makna nama warung bakso dan mi ayam di wilayah Pemalang?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. mendeskripsikan jenis-jenis penamaan warung bakso dan mi ayam di wilayah Pemalang Selatan.

2. mendeskripsikan jenis makna nama warung bakso dan mi ayam di wilayah Pemalang Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara praktis maupun teoritis, meliputi:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah yang baru untuk pengembangan bahasa tentang pengetahuan penamaan terutama kajian bidang Semantik dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan dapat menambah dan memberikan suatu penjelasan terhadap pengetahuan tentang penamaan yang digunakan pada bakso dan mi ayam di daerah Pemalang.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, meliputi:

###### **a. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti manfaat penelitian ini sebagai landasan untuk dijadikan bahan kajian bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian sejenis.

###### **b. Bagi Pembaca**

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat umum untuk membentuk atau membuat nama pada suatu produk karena nama mempunyai pengaruh yang besar terhadap produk yang dibuat. Selain itu, masyarakat atau pembaca bisa lebih kreatif dalam menggunakan ragam bahasa dalam melabeli dan memberikan nama.